

Diterima Pada
23 Januari 2024

Disetujui Pada
30 Juli 2024

Vol 4, No 2, 2024

Halaman 139-146

E-ISSN :
2808-7798

MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF LEARNING* TIPE GI PADA PEMBELAJARAN TEATER DI SMA NEGERI 1 SELEMADEG

Ni Putu Ira Karisma Santi
Institut Seni Indonesia Denpasar
Karismaira89@gmail.com

Abstrak

Menurut rincian program pada *Platform Merdeka Belajar*, penerapan kurikulum merdeka dimulai dengan asesmen awal pembelajaran, kemudian melakukan pembelajaran berdiferensiasi melalui beberapa model pembelajaran diantaranya pembelajaran yang inovatif, dan penerapan literasi serta numerasi di sekolah. Dengan adanya hal tersebut, perlu adanya inovasi dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan. Pada mata pelajaran Seni Budaya kelas XI A di SMA Negeri 1 Selemadeg telah ditentukan oleh sekolah untuk memilih cabang seni teater. Tujuan dari pembelajaran seni teater ini agar peserta didik mampu memahami seni teater, sejarah seni teater, unsur-unsur seni teater, penyusunan naskah, dan manajemen seni pertunjukan teater secara teori dan praktis, mengalami penerimaan terhadap keberagaman, dan melatih pengembangan keterampilan sosial. Kegiatan ini menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu *Kooperatif Learning Tipe Groups Investigation* yang berarti peserta didik dibentuk ke dalam kelompok kecil dan lebih banyak untuk aktif bersama kelompoknya yang dirangsang melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik oleh guru. Tahapan pembelajaran yang dilakukan yakni persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan dengan capaian yang dihasilkan yakni 100%. Karena mampu mempraktikkan dengan maksimal manajemen serta pementasan seni teater berdasarkan teori yang telah diberikan. Peserta didik mampu meraih nilai yang memuaskan sehingga penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Groups Investigation* berhasil dilaksanakan pada pembelajaran seni teater. Kontribusi yang diberikan dapat dirasakan oleh peserta didik, mitra/sekolah, dan mahapeserta didik melalui penawaran dan praktik langsung yang bersifat alternatif dengan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Groups Investigation*.

Kata Kunci: *kooperatif learning tipe GI, pembelajaran, seni teater*

PENDAHULUAN

Asistensi Mengajar merupakan salah satu bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Institut Seni Indonesia Denpasar saat ini. Dengan adanya program ini diharapkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi dunia kerja khususnya dalam bidang pendidikan dengan praktik langsung di kelas untuk belajar mengajar dan berhadapan langsung dengan peserta didik. Selain itu program asistensi mengajar juga diharapkan mampu memberikan

pengalaman kontekstual di sekolah yang dapat membantu mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dalam bidang pendidikan selanjutnya. Sebelum dapat melanjutkan ke tahapan asistensi mengajar, mahasiswa didik hendaknya mengetahui kurikulum pendidikan yang digunakan di sekolah tersebut terlebih dahulu.

Kurikulum pendidikan merupakan instrumen berupa teks yang menyajikan aspirasi, kepentingan, bahkan cita-cita yang dikonstruksi dari karakteristik sosial dan

budaya yang dipromosikan oleh lembaga pendidikan untuk melakukan suatu manajemen yang bertujuan untuk melakukan perubahan dalam bidang pendidikan (Meléndez *dkk*, 2023). Sejak tahun 2019, negara Indonesia menyempurnakan kurikulum pendidikan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka dengan penyempurnaan yang menitikberatkan pada konsep yang tidak memaksa target pencapaian, lebih mengembangkan bakat peserta didik, berinovasi dalam segala situasi, dan tidak ada ketuntasan minimal atau KKM (Aisyah *dkk.*, 2023). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya pada tingkat sekolah menengah dijadikan sebagai mata pelajaran pilihan dengan memilih salah 1 (satu) jenis seni, antara lain seni musik, seni rupa, seni teater, ataupun seni tari dengan maksimal 2 (dua) jam pelajaran dalam seminggu (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Menurut rincian program pada Platform Merdeka Mengajar, penerapan kurikulum Merdeka yakni dengan adanya asesmen awal pembelajaran kemudian melakukan pembelajaran berdiferensiasi melalui beberapa model pembelajaran diantaranya pembelajaran yang inovatif, dan penerapan literasi serta numerasi di sekolah (Republik Indonesia, 2022). Dengan adanya hal tersebut, perlu adanya inovasi dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan.

Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *kooperatif learning*. Melalui model pembelajaran tersebut, pembelajaran

dapat fokus pada kerjasama antar peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui pengelompokan peserta didik yang sesuai dengan kemampuannya (Khurniawati, 2023: 83-91). Pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif learning* bertujuan agar peserta didik dapat menerima hasil belajar akademik, mengalami penerimaan terhadap keberagaman, dan melatih pengembangan keterampilan sosial (Budiyanto, 2016: 12). Adapun tipe pembelajaran dari model pembelajaran *kooperatif learning* yang digunakan adalah *groups investigation* yang berarti pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan membentuk kelompok untuk dapat berdiskusi dan berproses bersama. Jadi, pelaksanaan model pembelajaran tersebut dimulai dengan melaksanakan asesmen awal secara lisan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang, dilanjutkan dengan pembelajaran secara berkelompok, terakhir pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuannya. Adapun kelompok yang dibentuk diantaranya yakni kelompok pemusik, penari, pemain, sutradara, *stage crew*, dan panitia pelaksana. Setelah itu, peserta didik diarahkan melakukan proses pembelajaran secara kerjasama atau *kooperatif* sesuai kelompok yang diperoleh dari hasil asesmen awal yang telah dilalui dengan memahami konsep pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *student centered* yang artinya pusat pembelajaran pada peserta didik. Setelah proses pembelajaran berakhir, adapun hasil pembelajaran yang akan diperoleh berupa proyek (video proses dan video akhir). Berdasarkan opsi jenis seni yang ditawarkan oleh kurikulum Merdeka Belajar, materi seni teater sangat relevan dijadikan sebagai pilihan, karena seni teater

mempelajari banyak jenis seni lainnya yang bisa dijadikan sebagai media kolaborasi.

Seni Teater yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia dapat diartikan sebagai sebuah sajian seni pertunjukan yang mampu merepresentasikan keluhuran budi dan kematangan jiwa dengan beragam media ungkap seperti gerak, vokal, dan akting (Margono *dkk*, 2007). Dari definisi tersebut dalam proses pelaksanaannya di kelas dapat dioptimalkan dengan terstruktur sesuai harapan dari kurikulum merdeka serta tentu tidak bisa lepas dari faktor-faktor penunjang lainnya seperti literasi digital seni pertunjukan, riset dasar, dan tata kelola ekosistem. Dari adanya faktor penunjang tersebut, tentu akan ada proses yang melibatkan pemahaman konsep, merasakan proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan informasi di atas, SMA Negeri 1 Selemadeg dianggap relevan untuk dijadikan sebagai mitra dalam pelaksanaan asistensi mengajar ini karena di sekolah tersebut secara geografis berada di Jalan Gelogor, Banjar Dinas Bajera Kelod, Desa Bajera, Selemadeg, Tabanan yang artinya terletak dibagian sentral, sehingga peserta didik yang melanjutkan pendidikan di sekolah ini tentu berasal dari beberapa kecamatan yang tentu memiliki kultur budaya yang sangat berbeda. Adapun peserta didik yang bersekolah di SMA Negeri 1 Selemadeg adalah peserta didik yang berasal dari kecamatan Pupuan, Selemadeg, Selemadeg Barat, dan Selemadeg Timur yang pastinya memengaruhi kondisi sosial dan juga kognitif peserta didik yang cenderung mengarah ke kategori heterogen. Suryantara menjelaskan, kenyataan di lapangan saat ini dengan adanya kurikulum baru yang cenderung mengarahkan pembelajaran yang lebih fokus pada proses daripada hasil, tentu menjadi tantangan baru bagi saya sebagai tenaga pendidik, karena harus memutar otak agar pembelajaran tidak

membosankan, apalagi peserta didik tidak memiliki buku pegangan peserta didik, agar tepat sasaran, dan memiliki dampak jangka panjang bagi peserta didik. Kegiatan yang berdampak jangka panjang ini yang harus lebih dipikirkan lagi, ditambah dengan peserta didik disini yang berasal dari berbagai daerah dengan dialek, tradisi, budaya, dan prinsip belajar yang berbeda (Wawancara, 2 September 2023). Sehingga, peranan seni teater untuk dijadikan sebagai materi dalam mata pelajaran Seni Budaya bisa menjadi momentum yang tepat untuk bisa belajar lebih banyak terkait dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Groups Investigation* agar peserta didik dapat dengan mudah menemukan esensi belajar yang berdampak jangka panjang. Serta peserta didik dapat segera menemukan pemahaman bahwa belajar tidak hanya tentang nilai akhir, melainkan proses belajar yang akan dapat berdampak untuk jangka panjang.

METODE

Metode pembelajaran salah satu hal penting yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi dalam memilih metode pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat tentu harus menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Metode pembelajaran merupakan sebuah jalan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat memahami isi materi yang disampaikan (Mufidah & Zainudin, n.d.). Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran seni teater pada peserta didik kelas XI A di SMA Negeri 1 Selemadeg adalah metode pembelajaran *kooperatif learning* tipe *groups investigation*. Metode ini merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan bekerjasama dengan membentuk kelompok kecil kemudian permasalahan

akan didiskusikan oleh peserta didik bersama teman kelompoknya dengan tetap pada pengawasan dan bimbingan guru. Adapun langkah-langkah yang diterapkan pada metode ini antara lain pendahuluan, langkah inti, dan penutup.

Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan mahapeserta didik sebagai guru memberikan salam pembuka, berdoa, memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan berada di kelas pada saat itu, mengadakan presensi, membuat kesepakatan kelas agar dalam pelaksanaannya nanti lebih disiplin, dan memperkenalkan materi yang akan diajarkan dengan memberikan rangsangan kepada peserta didik.

Kegiatan Inti

Pada setiap kegiatan inti, dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian membentuk kelompok kecil yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Materi yang diberikan dimulai dari definisi seni teater, unsur-unsur seni teater, penulisan naskah teater, dan manajemen pertunjukan seni secara presentasi dan demonstrasi. Ketika pembelajaran teori sudah selesai, dilanjutkan dengan pembelajaran praktik teater melalui latihan untuk menampilkan sebuah pertunjukan seni teater. Dalam hal ini guru bertugas untuk memberikan masukan-masukan kepada peserta didik terkait dengan progres yang telah disampaikan pada setiap pertemuannya.

Penutup

Pada bagian penutup guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas kesungguhannya dalam belajar, kedisiplinan, serta kemauan untuk menjadi tahu. Selain memberikan apresiasi guru juga memberikan masukan-masukan terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilalui. Dilanjutkan dengan memberikan

kesempatan bertanya kepada peserta didik apabila ada materi yang belum jelas atau perlu untuk didiskusikan. Jika sudah, ketua kelas memimpin doa serta memberikan salam penutup kepada guru.

Model pembelajaran *kooperatif learning* tipe GI adalah model pembelajaran yang digunakan sebagai acuan mengajar. Dalam model pembelajaran tersebut, tentu ada metode lain yang harus dilakukan agar pembelajaran tepat sasaran dan tepat guna. Adapun metode yang digunakan antara lain sebagai berikut:

Metode Presentasi

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode presentasi. Melalui metode ini, dilaksanakan dengan teknik berbicara yang menarik yang bertujuan untuk menyampaikan isi materi kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara aktif melalui tanya-jawab yang diberikan sehingga dapat melatih peserta didik untuk mendengar sambil berpikir (Jannah, 2023: 160-174).

Metode Demonstrasi

Selain metode presentasi, metode lainnya yang dianggap efektif adalah metode demonstrasi. Metode ini dilaksanakan dengan praktik langsung melalui contoh yang biasanya pertama-tama dilakukan oleh guru kemudian ditiru oleh peserta didik dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, dan berpikir evaluatif (Tahsinia *dkk*, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

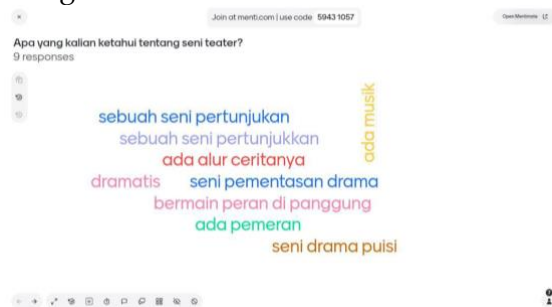
Tahapan

Tahapan merupakan langkah-langkah yang harus dilalui selama proses agar dapat meraih hasil yang diinginkan. Menurut Meier (dalam Vonna, 2023) disebutkan ada 4 (empat) tahapan yang dapat dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran

seni di kelas, diantaranya tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan.

Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan pertama/tahap pendahuluan yang harus dilalui. Pada pertemuan pertama dimulai dengan menganalisis kemampuan peserta didik sebagai apersepsi melalui menti.com dilanjutkan pembagian *handbook* sebagai buku pedoman peserta didik selama mengikuti kelas di semester gasal ini. Setelah membagikan *handbook*, dilanjutkan dengan membagikan materi dan peserta didik menyusun naskah teater bersama tim. Tahap pertama juga dimulai dengan membahas topik definisi dan sejarah seni teater untuk membuka wawasan peserta didik melalui PPT yang sudah diberikan oleh guru.



Gambar 1. Analisis Kemampuan Peserta Didik melalui Menti.com

(Sumber: Dokumen Ira Karisma 2023)

Tahap Penyampaian

Pada tahapan ini, isinya berupa penyampaian dari guru ke peserta didik serta peserta didik satu ke yang lainnya yang diselingi dengan diskusi kelompok dengan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan II menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe GI di kelas XI A SMA Negeri 1 Selemadeg dengan metode presentasi menggunakan *slide* PPT tentang unsur-unsur seni teater dan *handbook* sebagai referensi. Pertemuan III menggunakan model pembelajaran

kooperatif learning tipe GI di kelas XI A SMA Negeri 1 Selemadeg dengan metode demonstrasi dengan topik olah vokal, olah tubuh, olah rasa, dan latihan menulis dialog singkat. Pertemuan IV menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe GI di kelas XI A SMA Negeri 1 Selemadeg dengan metode presentasi dengan topik manajemen seni pertunjukan teater dan penugasan kepada peserta didik. Pertemuan V menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe GI di kelas XI A SMA Negeri 1 Selemadeg dengan topik penentuan tema, sinopsis, dan judul. Pertemuan VI menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe GI di kelas XI A SMA Negeri 1 Selemadeg dengan topik penentuan tema, sinopsis, dan judul. Pertemuan VII Penilaian Berdialog yang dilakukan secara berpasangan dan maju di depan kelas. Pertemuan VIII menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe GI di kelas XI A SMA Negeri 1 Selemadeg dengan topik mengelompokkan tim artistik dan non artistik.



Gambar 2. Belajar menggunakan Media PPT
(Sumber: Dokumen Ira Karisma 2023)



Gambar 3. Diskusi dengan Kelompok
(Sumber: Dokumen Ira Karisma 2023)



Gambar 4. Pembagian Tugas dan Kelompok
(Sumber: Dokumen Ira Karisma 2023)



Gambar 5. Praktik dengan Metode Demonstrasi
(Sumber: Dokumen Ira Karisma 2023)



Gambar 6. Latihan bersama Kelompok Non Artistik
(Sumber: Dokumen Ira Karisma 2023)



Gambar 7. Latihan bersama Kelompok Artistik
(Sumber: Dokumen Ira Karisma 2023)

Tahap Pelatihan

Pada tahapan ini peserta didik mulai melaksanakan latihan dan bimbingan bersama guru mengenai karya yang akan dibuat oleh peserta didik. Kegiatan dilaksanakan fleksibel kadang di dalam ruang kelas, kadang di luar kelas. Agar peserta didik lebih bebas berekspresi. Pertemuan IX menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe GI di kelas XI A SMA Negeri 1 Selemadeg dengan bimbingan dan latihan. Pertemuan X menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe GI di kelas XI A SMA Negeri 1 Selemadeg dengan bimbingan dan latihan. Pertemuan XI menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe GI di kelas XI A SMA Negeri 1 Selemadeg dengan bimbingan dan latihan.

Tahap Penampilan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh peserta didik yakni menampilkan hasil latihan dan bimbingan karya teater sederhana yang telah dibuat melalui sebuah pementasan dan menggunakan pakaian yang lengkap, akan tetapi belum menggunakan pendukung berupa tata rias.



Gambar 8. Penampilan
(Sumber: Dokumen Ira Karisma 2023)



Gambar 9. Penampilan
(Sumber: Dokumen Ira Karisma 2023)

Capaian Pembelajaran

Kompetensi dasar peserta didik dapat dilihat dari capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran pada kelas seni teater di kelas XI A SMA Negeri 1 Selemadeg ditinjau dari nilai afektif, psikomotorik, dan kognitif. Adapun instrumen penilaian dan rekapitulasi nilai yang diperoleh, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Peserta Didik Kelas XI A

Nilai Kognitif	Nilai Afektif	Nilai Psikomotorik
96,54	96,54	7,87

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan asistensi mengajar ini menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe groups investigation yakni sebuah model pembelajaran yang memusatkan kerjasama peserta didik dalam bentuk beberapa kelompok, kemudian pada setiap kelompok dapat menginvestigasi permasalahan yang diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik terbiasa untuk dapat memecahkan bersama-sama dan terbiasa untuk melakukan diskusi dari pikiran yang berbeda untuk menemukan satu tujuan. Adapun sasaran dari asistensi mengajar ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Selemadeg yang terdiri atas 34 (tiga puluh empat) orang peserta didik. Seni teater merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya yang melibatkan banyak unsur seni lainnya, seperti seni musik, seni tari, seni rupa, dan lain-lain. Sehingga untuk dapat melaksanakan praktik seni teater, terlebih dahulu wajib untuk mempelajari teori-teorinya. Seperti definisi seni teater, sejarah seni teater, unsur-unsur seni teater, dan manajemen seni pertunjukan teater.

Pembelajaran seni teater dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe groups investigation ini melalui 4 (empat) tahap yaitu tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan. Tahapan tersebut meliputi menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan menentukan model pembelajaran. Kemudian menyampaikan materi kepada peserta didik serta tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan melaksanakan latihan yang diikuti dengan bimbingan progres sesuai dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe groups investigation, dan terakhir yakni penampilan sekaligus penilaian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik berdasarkan instrumen yang telah disusun pada tahap persiapan. Capaian yang diperoleh dari asistensi mengajar pada peserta didik kelas XI A SMA Negeri 1 Selemadeg berhasil memperoleh nilai yang memuaskan karena sebagian besar peserta didik mau diajak untuk belajar dan serta mampu menguasai materi yang diberikan secara teori, serta sangat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, khususnya pada saat praktik seni teater.

DAFTAR RUJUKAN

Daftar Rujukan

- Aisyah, H., Wiryanto, & Muhimmah, H. A. (2023). Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 08(01).
- Budiyanto, A. K. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Jannah, M. (2023). Analisis Kegiatan Apresepsi menggunakan Metode Presentasi dan Eksplanasi pada Kelas Atas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas: Pendidikan Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Khurniawati, C. (2023). Penerapan Model

- Kooperatif Learning Tipe Group Investigation pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4, 83–91.
- Margono, Sumardi, Astono, S., & Murtono, S. (2007). *Apresiasi Seni Seni Rupa & Seni Teater* 3. Yudhistira.
- Meléndez, M. N., Guerrero, G. R., & González, C. (2023). What is Meant by Scientific Literacy in the Curriculum? A Comparative Analysis between Bolivia and Chile. *Cultural Studies of Science Education*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11422-023-10190-3>
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (n.d.). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199–218.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, (2022).
- Republik Indonesia, K. P. dan K. (2022). *Platform Merdeka Mengajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Tahsinia, J., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). *Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi*. 3(1), 63–70.

Narasumber

I Gusti Putu Suryantara, S.Sn, 57 tahun, Guru Seni Budaya, Br. Dinas Antap Dajan Telabah, Desa Antap, Selemadeg, Tabanan